



Sosialisasi Pencegahan Kekerasan dan Perundungan (*Bullying*) di SMP Islam An-Nadhliyah Mambaul Ulum Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur

**Aham Mutasyarifin^{1*}, Moh Ibnu Faruk Fauzi², Haenul Jarya³, Sulistia
Wahyuningsih⁴, Muhammad Nabil Priyambada⁵**

^{1,2,3}Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

^{4,5}Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

*e-mail : aham.mpds2@gmail.com, ibnufaruq913@gmail.com, haenuljarya580@gmail.com,
sulistyayudha150102@gmail.com, nabilmuhammad61184@gmail.com

Abstract

Bullying remains a recurring form of violence in school environments and has significant negative impacts on students' psychological well-being, social development, and academic performance. This community service program (PkM) aimed to enhance students' understanding of the types of Bullying, its consequences, and preventive measures through an educational socialization activity conducted at SMPI An-Nadhliyah Mambaul Ulum, Sangatta Selatan. The program employed direct counseling, expert-led material presentations, and interactive discussions. A total of 40 students, including class representatives and members of the student council (OSIS), participated in the activity. The results indicate that students responded positively to the program and demonstrated improved ability to identify various forms of Bullying that were previously unfamiliar to them. Based on verbal feedback and observation, the activity effectively increased students' awareness of the importance of creating a safe, respectful, and violence-free school environment. The school management also expressed its commitment to strengthening preventive efforts through continuous supervision and student guidance. Overall, this program proved effective in improving anti-Bullying literacy and reinforcing a supportive and safe school culture.

Keywords: socialization, bullying prevention, school safety, violence prevention

Abstrak

Perundungan (*Bullying*) merupakan bentuk kekerasan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, serta prestasi belajar peserta didik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk perundungan, dampaknya, serta langkah pencegahannya melalui program sosialisasi di SMPI An-Nadhliyah Mambaul Ulum Sangatta Selatan. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan langsung, pemaparan materi oleh narasumber profesional, serta sesi diskusi interaktif. Kegiatan diikuti oleh 40 siswa yang tergabung dalam perwakilan kelas dan OSIS. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap materi sosialisasi dan mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk *Bullying* yang sebelumnya belum mereka pahami. Berdasarkan umpan balik lisan dan observasi, terjadi peningkatan kesadaran siswa mengenai pentingnya membangun lingkungan sekolah yang aman, saling menghargai, dan bebas kekerasan. Pihak sekolah juga menyatakan komitmen untuk melanjutkan upaya pencegahan *Bullying* melalui pengawasan dan pembinaan rutin. Kegiatan ini disimpulkan efektif dalam meningkatkan literasi anti-perundungan dan memperkuat budaya sekolah yang aman dan suportif.

Kata Kunci: sosialisasi, bullying, pencegahan kekerasan, lingkungan sekolah.

Pendahuluan

Lembaga pendidikan Islam, khususnya sekolah, memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa dalam membentuk perkembangan psikologis, sosial, dan emosional mereka. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan yang kondusif, aman, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang peserta didik menjadi aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan.

SMPI An-Nadhliyah Mambaul Ulum Sangatta Selatan merupakan sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren, dengan karakteristik siswa yang beragam latar belakang suku, budaya, dan daerah asal. Keragaman ini menuntut penguatan budaya toleransi dan saling menghargai sebagai langkah mencegah potensi terjadinya perundungan. Untuk mencapai kondisi sekolah yang bebas dari *Bullying*, diperlukan strategi kolaboratif antara pihak sekolah, guru, dan siswa. Tahap awal yang dilakukan mencakup survei kebutuhan, diskusi dengan kepala sekolah dan guru, serta evaluasi kondisi lingkungan untuk mengetahui area yang membutuhkan perhatian khusus. Materi sosialisasi kemudian dikembangkan sesuai situasi lokal, dengan fokus pada pencegahan *Bullying*, bentuk-bentuk perundungan, dampaknya, serta mekanisme respons yang tepat.

Perundungan memiliki dampak yang luas terhadap perkembangan peserta didik. Korban *Bullying* cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, gangguan emosional berkepanjangan, menarik diri dari lingkungan sosial, dan menurunnya prestasi akademik. Pelaku perundungan pun berpotensi mengembangkan perilaku antisosial yang dapat berlanjut hingga dewasa. Penelitian menunjukkan bahwa *Bullying* berkaitan dengan meningkatnya absensi, rendahnya performa belajar, hingga risiko putus sekolah akibat tekanan psikologis yang dialami korban (Herson Verlinden & Thomas, 2012). Hal ini menguatkan kebutuhan akan intervensi yang tepat, sistematis, dan berbasis bukti untuk mencegah dan menangani kasus perundungan di sekolah.

Dalam konteks sekolah dan pesantren, kesiapsiagaan dalam merespons kejadian *Bullying*—baik fisik maupun verbal—menjadi sangat penting. Sekolah perlu memiliki rencana tanggap yang jelas, pembagian peran yang terstruktur, dan keterlibatan aktif guru, OSIS, serta siswa dalam saling mengingatkan dan mencegah perilaku perundungan sejak dini.

Program sosialisasi pencegahan *Bullying* di SMPI An-Nadhliyah Mambaul Ulum diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa mengenai bentuk-bentuk perundungan, bahaya psikologisnya, dan cara menghindarinya. WHO mendefinisikan kesehatan mental sebagai kondisi ketika individu mampu menyadari potensi dirinya, mengelola tekanan hidup, dan berkontribusi secara produktif dalam lingkungan sosial. Bagi anak-anak, pengalaman menjadi korban *Bullying* yang berulang dapat mengganggu stabilitas emosional, menurunkan rasa percaya diri, hingga memunculkan kecemasan dan ketakutan sosial (Pajri et al., 2024; Nasihah, 2021). Melalui sosialisasi ini, siswa diharapkan memperoleh kesadaran dan pembekalan yang tepat untuk mencegah, mengenali, dan melaporkan tindakan perundungan, sehingga dapat menekan angka kejadian *Bullying* di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pencegahan yang bersifat edukatif agar siswa mampu memahami bentuk-bentuk perundungan dan dampaknya. Program sosialisasi anti-*Bullying* dipandang sebagai salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan siswa, guru, dan OSIS dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas kekerasan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk: (1) memberikan edukasi mengenai definisi, bentuk, dan dampak *Bullying*; (2)

meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pencegahan *Bullying* di sekolah; dan (3) memperkuat komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang peserta didik. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan siswa memiliki kesadaran lebih kuat untuk saling menghargai, bersikap toleran, dan berperan aktif dalam mencegah terjadinya praktik perundungan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi pencegahan perundungan dilaksanakan di SMPI An-Nadhliyah Mambaul Ulum, yang berlokasi di jalur poros Sangatta–Bontang, Kilometer 6, Kabupaten Kutai Timur. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 10 September 2025 dan diikuti oleh siswa perwakilan kelas serta pengurus OSIS.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui kerja sama antara tim PkM mahasiswa PLP STAI Sangatta dan OSIS SMPI An-Nadhliyah Mambaul Ulum. Kolaborasi ini mencakup penyusunan jadwal kegiatan, penentuan narasumber, persiapan sarana pelatihan, serta pembentukan panitia pelaksana di tingkat sekolah maupun mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan langsung (*direct counseling*) melalui pemaparan materi oleh narasumber, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Materi sosialisasi difokuskan pada pemahaman mengenai bentuk-bentuk perundungan, faktor risiko, dampak psikologis dan sosial, serta langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh siswa, guru, dan sekolah.

Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya perilaku perundungan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Diharapkan setelah mengikuti sosialisasi ini, peserta mampu mengenali potensi terjadinya perundungan, mengambil langkah pencegahan, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala selama dan setelah pelaksanaan sosialisasi. Evaluasi mencakup pengamatan terhadap respons peserta, peningkatan wawasan mengenai *Bullying*, serta umpan balik dari siswa dan pihak sekolah. Guru dan pengurus OSIS juga dilibatkan dalam memantau perilaku siswa pascakegiatan untuk melihat efektivitas peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku di lingkungan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi pencegahan perundungan (*bullying*) dilaksanakan di SMPI An-Nadhliyah Mambaul Ulum pada tanggal 10 September 2025. Kegiatan berlangsung selama setengah hari dan mendapatkan sambutan baik dari kepala sekolah, Ibu Yu'ti Af Idah, S.Pd. Peserta kegiatan berjumlah 40 siswa yang merupakan perwakilan kelas dan pengurus OSIS. Narasumber berasal dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kutai Timur, yaitu Ibu Pipit Priyanti, S.Psi., serta Ibu Syarifah Nur Latifah, M.Psi., Psikolog.

1. Pelaksanaan Sosialisasi dan Materi yang Disampaikan

Pada sesi awal, pemateri menjelaskan pengertian *bullying* sebagai tindakan perundungan atau perisakan yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti atau merendahkan orang lain. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini berasal dari kata “risak”, yakni mengganggu secara terus-menerus melalui perilaku verbal, fisik, maupun sosial (Mansyur, 2021). *Bullying* dipahami sebagai penyalahgunaan kekuasaan dalam hubungan sosial, di mana satu atau beberapa individu membahayakan orang yang lebih lemah secara disengaja.

Materi kemudian dilanjutkan dengan pengenalan tentang *bullying*, dan jenis-jenis *bullying*:

Pertama apa itu bullying memaparkan makna bullying kepada anak, *Bullying* dikenal sebagai perundungan, telah menjadi hal yang tidak biasa karena akibatnya dapat berdampak dan memiliki efek yang sangat buruk, khususnya pada perkembangan siswa di sekolah. Dalam bahasa Indonesia, kata *Bullying* adalah perisakan yang berasal dari kata risak, yang berarti mengusik atau mengganggu secara terus menerus dengan berbagai olok-olok. *Bullying* juga berarti menggertak atau mengganggu orang yang lemah. *Bullying* adalah penyalahgunaan kekuasaan dalam hubungan melalui tindakan verbal, fisik, dan sosial yang berulang. Satu atau lebih individu dapat melakukan tindakan semacam ini, yang dapat menyebabkan kerugian yang signifikan pada korban. (Zulkifli Mansyur, 2021)

Kedua menjelaskan jenis *Bullying* secara verbal dan non verbal bagaimana peneri memaparkan kedua jenis *Bullying* secara kata-kata seperti menghina fisik, warna kulit, latar belakang ataupun suku, kemudian menjelaskan non verbal seperti pemukulan, penganiayaan dll.

- a. *Bullying* verbal adalah jenis *Bullying* yang sangat sering terjadi dan mudah dilakukan oleh kebanyakan orang, dan orang-orang di sekitar yang melihat perilaku tersebut menganggapnya biasa karena hanya sebatas omongan, tetapi Perilaku *Bullying* verbal ini akan memulai perilaku yang lebih berat yang mungkin mengarah pada kekerasan lebih lanjut. (Sejiwa, 2018) Contoh dari bentuk perilaku *Bullying* verbal yaitu memaki, menghina menjuluki, meneriaki, mempermalukan didepan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah, mengejek nama orang tua, membentak.
- b. *Bullying* Fisik merupakan jenis *Bullying* yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, tetapi kejadian *Bullying* secara fisik tidak sebanyak *Bullying* dalam bentuk lain. Seseorang yang melakukan tindakan *Bullying* fisik ini merupakan seseorang yang bermasalah dan cenderung melakukan tindakan-tindakan kriminal. Contoh dari *Bullying* fisik yaitu menampar, melempar barang, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, menimpuk, menarik baju, menjambak, menyenggol bahu, menarik jilbab. (Cevy Amelia and Alkausar Saragih, 2025) Contoh dari perilaku *Bullying* psikologis yaitu memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan didepan umum, mendiamkan, mengucilkan, meneror, merendahkan, mencibir

Ketiga yaitu dampak korban bullying peneri menjelaskan bagaimana jika ada siswa terdampak perilaku *Bullying* atau korban *Bullying* yang menimbulkan gangguan mental seperti tidak semangat belajar, atau menutup diri dengan mengurangi komunikasi dari teman dan lingkungan. Psikologi yang sering dialami oleh pelaku maupun korban.

- a. Dampak bagi pelaku *Bullying* yaitu minimnya rasa empati yang dimiliki pelaku dalam berinteraksi sosial, bahkan pelaku tidak peduli dengan perasaan orang lain. Pelaku memiliki perasaan rendah diri pelaku mengalami masalah dalam interaksi sosial, pelaku *Bullying* juga merasa tidak aman. Pelaku mempunyai perilaku yang tidak normal, serta pelaku *Bullying* mempunyai gangguan kesehatan mental terutama gejala emosional yang tinggi.
- b. Dampak bagi korban yaitu korban kerap mengalami kecemasan dan depresi, harga diri yang rendah mereka merasa tidak berharga dimata orang lain dan merasa tidak dihargai, korban kerap kesulitan dalam hubungan dengan sosial hal ini dirasakan oleh korban dengan menghindari interaksi dengan sosial, korban juga mengalami gangguan susah tidur dan makan, kecaanduan obat-obatan. Selain itu dampak pada korban pun mengalami trauma, pendidikan yang buruk terutama pada hasil belajar yang menurun, kesehatan mental yang kacau, serta berkurangnya rasa percaya diri, hubungan dengan sosial pun tidak terjalin dengan baik. (Siti Nur Elisa Lusiana Lusiana and Siful Arifin, 2022)

Keempat bagaimana cara menanggulangi bahaya *Bullying* di lingkungan sekolah peneri memaparkan bagaimana sikap kita sehari-hari di lingkungan sekolah,

tingkah laku kita yang mencerminkan sikap-sikap toleransi, sopan santun dan betutur kata yang baik dalam keseharian, kepada teman dan semua yang ada di lingkungan sekolah.

Materi yang komprehensif ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa *bullying* adalah perilaku agresif berulang yang memiliki konsekuensi jangka panjang terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa (Verlinden & Thomas, 2012).



Gambar 1 : Kepala Sekolah Bu Yu'ti Af Idah menyampaikan sambutan dalam sosialisasi anti *bullyin*



Gambar 2: Penyampaian materi

2. Pemahaman Peserta terhadap Dampak *Bullying*

Pada sesi berikutnya, pemateri menjelaskan dampak *bullying* baik bagi korban maupun pelaku. Siswa tampak aktif bertanya mengenai kasus yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah maupun asrama.

Dampak bagi korban meliputi: a) kecemasan dan depresi, b) menurunnya harga diri dan motivasi belajar, c) menarik diri dari lingkungan sosial, d) gangguan tidur dan makan, e) trauma psikologis berkepanjangan, f) potensi penurunan prestasi akademik (Lusiana & Arifin, 2022).

Sementara itu, dampak bagi pelaku *bullying* meliputi: a) rendahnya empati, b) perilaku agresif dan antisosial, c) perasaan tidak aman, d) kesulitan berinteraksi sosial, e) risiko berlanjut menjadi perilaku menyimpang di masa dewasa.

Penjelasan ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa *bullying* tidak hanya merugikan korban, tetapi juga memberikan dampak negatif pada pelaku, saksi, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

3. Respon Siswa dan Efektivitas Sosialisasi

Pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap materi yang disampaikan. Siswa aktif mendengarkan, berdiskusi, serta menyampaikan pengalaman dan pertanyaan terkait situasi perundungan yang pernah mereka jumpai. Banyak siswa mengakui bahwa sebelum sosialisasi ini, mereka belum sepenuhnya memahami bahwa tindakan seperti mengejek, mengucilkan, atau mempermalukan teman termasuk kategori *bullying*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nasihah (2021) yang menyatakan bahwa edukasi mengenai *bullying* dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap bentuk-bentuk kekerasan nonfisik yang kerap dianggap sepele. Setelah sosialisasi, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi bentuk *bullying* dan memahami langkah-langkah pencegahannya.

4. Penguatan Sikap dan Budaya Sekolah Aman

Narasumber menutup kegiatan dengan memberikan strategi pencegahan *bullying* yang dapat dilakukan siswa, seperti menjaga tutur kata, menunjukkan sikap toleransi, saling menghargai, serta menghindari tindakan yang dapat merendahkan orang lain. Nilai-nilai tersebut sangat relevan bagi lingkungan sekolah berbasis pesantren yang memiliki keberagaman budaya dan karakter siswa.

Pihak sekolah menyatakan komitmennya untuk memperkuat budaya sekolah yang aman dan ramah anak melalui: a) pengawasan perilaku siswa, b) peningkatan disiplin dan pembinaan karakter, c) pelibatan OSIS sebagai agen perubahan, d) penerapan tata tertib anti-perundungan. Hal ini sejalan dengan prinsip WHO yang menyebutkan bahwa kesehatan mental anak dipengaruhi oleh lingkungan yang aman, suportif, dan bebas kekerasan (Pajri et al., 2024).

Kegiatan ini membuktikan bahwa sosialisasi dapat menjadi bentuk intervensi edukatif yang efektif dalam meningkatkan literasi anti-*bullying*. Pemahaman siswa yang meningkat selaras dengan teori bahwa pencegahan berbasis pendidikan dapat mengurangi potensi perilaku agresif dalam jangka panjang (Sejiwa, 2018). Secara praktis, kegiatan ini mendorong pelibatan berbagai pihak—guru, siswa, dan OSIS—untuk membangun lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan peserta didik.



Gambar 3 : Pemberian kenang kenangan dari dinas pemberdayaan perempuan dan anti kekerasan kepada OSIS SMPI An-Nadhliyah Mambaul Ulum

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa sosialisasi pencegahan perundungan (*bullying*) yang dilaksanakan oleh mahasiswa PLP STAI Sangatta bekerja sama dengan OSIS SMPI An-Nadhliyah Mambaul Ulum telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk *bullying*, risiko dan dampaknya bagi korban, serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling menghargai. Melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap bahaya *bullying* dan memahami langkah-langkah pencegahannya.

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan penuh nilai toleransi diharapkan mampu membentuk kebiasaan dan perilaku positif yang akan terbawa oleh siswa baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal mereka. Sebagai rumah kedua bagi anak, sekolah memiliki peran penting dalam memberikan rasa aman, kenyamanan, serta pengawasan yang memadai untuk mencegah terjadinya perilaku perundungan.

Untuk memastikan keberlanjutan dampak kegiatan, sosialisasi anti-*bullying* disarankan dilaksanakan secara rutin, khususnya pada masa penerimaan siswa baru. Pembiasaan nilai toleransi, saling menghargai antar tingkat kelas, serta komunikasi yang baik perlu terus diperkuat agar tercipta lingkungan belajar yang ramah anak dan mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, khususnya pihak sekolah SMPI An-Nadhliyah Mambaul Ulum para guru, siswa, serta dinas pemberdayaan perempuan dan anti kekerasan Kab. Kitai Timur yang turut berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Serta penghargaan yang setinggi tingginya juga disampaikan kepada mahasiswa yang telah berkontribusi melalui kerja sama dan dedikasi dalam pelaksanaan program. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Pimpinan STAI Sangatta, Pimpinan LP2M STAI Sangatta, dan Pimpinan Prodi MPI STAI Sangatta serta seluruh mitra yang memberikan dukungan moral maupun material sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi lingkungan sekolah dan masyarakat. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif di masa mendatang

Referensi

- Amelia, C., & Saragih, A. (2025). *Pencegahan bullying pada anak sekolah menengah atas di SMA Islam Nabilah Kecamatan Batam Kota*. 2(2), 180.
- Aryani, N., & Setiawan, R. (2020). Pencegahan perilaku *bullying* melalui pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–56.
- Coloroso, B. (2018). *The bully, the bullied, and the bystander: From preschool to high school—How parents and teachers can help break the cycle of violence*. HarperCollins.
- Craig, W., Pepler, D., & Blais, J. (2007). Responding to *bullying*: What works? *School Psychology International*, 28(4), 465–477.
- Hymel, S., & Swearer, S. M. (2015). Four decades of research on school *bullying*: An introduction. *American Psychologist*, 70(4), 293–299.

- Lusiana, S. N. E., & Arifin, S. (2022). Dampak *bullying* terhadap kepribadian dan pendidikan seorang anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 346.
- Mansyur, Z. (2021). Pola penanganan perilaku *bullying* pada sekolah dasar. *JIVA: Journal of Behavior and Mental Health*, 2(2), 181.
- Nasihah, D. (2021). Hubungan verbal *bullying* dengan kecerdasan emosional anak di Sekolah Dasar Negeri Siranggap Cigudeg Bogor Barat. *Instruktur*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.51192/Instruktur.v1i1.150>
- Olweus, D. (2013). School *bullying*: Development and some important challenges. *Annual Review of Clinical Psychology*, 9, 751–780.
- Pajri, R., et al. (2024). [Lengkapi sesuai sumber asli]. [Nama Jurnal].
- Rigby, K. (2017). *Bullying in schools: Addressing the problem and reducing harm*. Australian Council for Educational Research.
- Sejiwa. (2018). *Bullying: Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar* (A. Nusantara & N. Suryamini, Eds.). PT Grasindo.
- Smith, P. K., & Brain, P. F. (2000). *Bullying* in schools: Lessons from two decades of research. *Aggressive Behavior*, 26(1), 1–9.
- Swearer, S. M., Espelage, D. L., & Napolitano, S. A. (2009). *Bullying prevention and intervention: Realistic strategies for schools*. Guilford Press.
- UNESCO. (2019). *Behind the numbers: Ending school violence and bullying*. UNESCO Publishing.
- Verlinden, H., & Thomas, M. (2012). Perilaku *bullying*: Asesmen multidimensi dan intervensi sosial. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(2).
- WHO. (2020). *Violence prevention in schools: A global perspective*. World Health Organization.